

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas V MIN 6 Kota Padang

Darti¹

¹MIN 6 Kota Padang
Email: dartigazali@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas V MIN 6 Kota Padang. Peserta didik belum memfokuskan pertanyaan yang disampaikan guru dan belum mengidentifikasi dalam merumuskan pertanyaan yang diberikan. Peserta didik belum menganalisis argumen dalam pernyataan soal yang diberikan guru. Selanjutnya peserta didik belum menarik kesimpulan sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* kelas V MIN 6 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek ini adalah guru dan peserta didik kelas V MIN 6 Kota Padang Utara Kecamatan Padang Timur dengan jumlah 23 peserta didik. Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data dengan instrumen penelitian lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : a) RPP siklus 1 pertemuan 1 64% (cukup), siklus 1 pertemuan 2 67,5% (cukup), dan siklus II 77,5% (baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I pertemuan 1 56,25% (cukup), siklus I pertemuan 2 71,87% (cukup), dan siklus II 78,12% (baik), c) pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 56,25% (kurang), siklus I pertemuan 2 71,87 (cukup), dan siklus II 78,12 (baik), d) hasil belajar (kognitif) pembelajaran tematik terpadu siklus 1 pertemuan 1 56,53% (Kurang), siklus 1 pertemuan 2 69,56% (cukup), dan siklus II 78,26 (baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci : *Tematik Terpadu, Problem Based Learning*

Abstract

This research is motivated by the low critical thinking skills of students in integrated thematic learning for class V MIN 6 Kota Padang. Students have not focused on the questions submitted by the teacher and have not identified them in formulating the questions given. Students have not analyzed the arguments in the questions given by the teacher. Furthermore, students have not drawn conclusions according to their understanding. Therefore, it is necessary to make efforts to improve students' critical thinking skills in integrated thematic learning. The purpose of this study is to describe the improvement of critical thinking skills in integrated thematic learning using the Problem Based Learning model for class V MIN 6 Kota Padang. This research is a classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative approaches which are carried out in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings, and cycle II consisting of 1 meeting. Each of these cycles includes four stages, namely, planning, implementing, observing and reflecting. These subjects were teachers and students of class V MIN 6 Kota Padang with a total of 23 students. The technique used is data collection with observation sheets and documentation research instruments. The results showed: a) RPP cycle 1 meeting 1 64% (enough), cycle 1 meeting 2 67.5% (enough), and cycle II 77.5% (good), b) implementation on the teacher aspect cycle I meeting 1 56.25% (enough), cycle I meeting 2 71.87% (enough), and cycle II 78.12% (good), c) implementation of aspects of students cycle I meeting 1 56.25% (less), cycle I meeting 2 71.87 (enough), and cycle II 78.12 (good), d) learning outcomes (cognitive) integrated thematic learning cycle 1 meeting 1 56.53% (Less), cycle 1 meeting 2 69.56 % (enough), and cycle II 78.26 (good). Based on these results it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve students' critical thinking skills in integrated thematic learning.

Keywords: *Integrated Thematic, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Keterampilan abad 21 yang dikembangkan dari penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat mengembangkan keterampilan peserta didik. "Partnersip for century 21" (2009) menyatakan bahwa kerangka kompetensi abad 21 menunjukkan bahwa pengetahuan melalui *core subject* saja tidak cukup, harus dilengkapi dengan kemampuan berpikir kritis, salah satunya ialah kemampuan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan 4 Cs *skills* yang dibutuhkan pada abad 21. Sejalan dengan pendapat di atas Nasional Education Association (2002) menyatakan bahwa terdapat 18 macam ialah *Learning and Innovation Skills* yang terdiri dari 4 aspek, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreativitas). Demi menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintahan melalui Kemendikbud berusaha sekuat tenaga untuk menyusun, mengembangkan dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun pembelajaran 2013/2014 yang disebut dengan kurikulum 2013. Menurut Fadilah

(2014:16) “kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menjelaskan, materi pembelajaran dikemas dalam bentuk pembelajaran tematik terpadu. Menurut Majid (dalam faisal, 2014:39) “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi peserta didik. Untuk mengatasi masalah pembelajaran agar peserta didik lebih aktif mengembangkan potensinya dalam belajar yaitu dengan menggunakan model Menurut Majid (2014:80) pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instuction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas V MIN 6 Kota Padang? Rumusan masalah secara khusus yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) kelas V MIN 6 Kota Padang? Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas V MIN 6 Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V MIN 6 Kota Padang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pendidik dan peserta didik kelas V di MIN 6 Kota Padang, dengan jumlah 23 orang. Yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah Peneliti sebagai praktisi, pendidik kelas V MIN 6 Kota Padang dan 1 orang teman sejawat sebagai observer.

Penelitian dilaksanakan pada tema 3 di kelas V MIN 6 Kota Padang. Waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu terhitung dari perencanaan sampai dengan Penelitian hasil laporan. Waktu untuk melaksanakan tindakan terhitung pada tanggal 15 Juli sampai 30 Desember 2022

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi untuk penilaian pengamatan RPP, lembar ini digunakan dalam pertemuan perencanaan pihak pendidik yang menyajikan dan pihak pengamat mendiskusikan rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam PTK. Materi yang didiskusikan antara lain: bagaimana penyajian langkah-langkah pembelajaran

dilakukan dan bagaimana pengamatan akan dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi yang akan dilakukan.

Lembar observasi untuk kegiatan pendidik, lembar ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan peneliti sebagai praktisi dalam melakukan tindakan mulai dari RPP dan menyusun RPP, sedangkan lembar observasi kegiatan peserta didik akan digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang meliputi klarifikasi dasar, memberikan alasan untuk sesuatu, menyimpulkan, klarifikasi lebih lanjut, dugaan dan keterpaduan.

b. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk memperkuat hasil observasi yang terjadi saat proses pembelajaran terutama dalam penguasaan materi. Lembar tes berisi soal objektif dan essay sebanyak 1-7 butir soal. Hal ini berguna untuk memperoleh data yang lebih akurat serta kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning*. Tes hasil belajar akan diberikan kepada setiap akhir pelaksanaan tindakan dengan menggunakan soal latihan kepada masing-masing peserta didik.

c. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini di ambil saat peneliti melakukan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning*. Dokumentasi berisi tentang foto-foto agar peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada proses pembelajaran berlangsung serta untuk memperkuat penelitian.

Analisis data merupakan upaya memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab dua hal pokok:

Menurut Miles dan Huberman (1984:21-23) menyatakan teknik analisis yang terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait: reduksi data, paparan (*display*) dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan prose menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan dan meringkas, dan mengubah bentuk data 'mentah' yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverikasi.

2. Paparan (*display*)

Paparan data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik, dan/atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interprestasi berdasarkan paparan yang telah dilakukan. Seperti layaknya yang terjadi dalam

penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses pelaksanaan tindakan penelitian. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi juga dapat dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, kesimpulan revisi pada akhir siklus II dan seterusnya, sampai pada kesimpulan final pada akhir siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir yang terkait.

Untuk analisis data kuantitatif terhadap proses pembelajaran peserta didik dengan menggunakan pendekatan presentase yang dikemukakan oleh Aderuslana (dalam Taufina, dan Muhammad, 2011:224) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NP : Presentase
R : Skor yang diperoleh
SM : Skor/ Nilai maksimal

Kriteria taraf keberhasilan menurut Aderuslana (dalam taufik, dan muhammadp,2011:224) sebagai berikut:

83% - 100% : A (Sangat baik)

75% - 82% : B (Baik)

64% - 81% : C (Cukup)

63% : K (Kurang)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disampaikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila keberhasilan kemampuan berpikir kritis ditetapkan dengan predikat baik (B) dengan rentang, tingkat penguasaan 75% - 82%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Rancangan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan pendidik Kelas V MIN 6 Kota Padang. Sebelum Rpp disusun terlebih dahulu menganalisis kompetensi dasar terkait yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 semester I Kelas V. Pada siklus I pertemuan I membahas tema Makanan Sehat subtema Bagaimana Tubuh Mengelolah Makanan pembelajaran I dengan menggunakan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Langkah langkah model PBL Sumatri (2016:47) 1.Orientasi peserta didik 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok 4. MengeMbangkan dan menghasilkan hasil karya 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan oleh pendidik kelas V sebagai praktisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Langkah langkah model PBL Sumatri (2016:47) 1.Orientasi peserta didik 2. Mengorganisasikan

peserta didik untuk belajar 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok 4. MengeMbangkan dan menghasilkan hasil karya 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap Pengamatan

Pengamatan Siklus I Pertemuan I dimana hasil diperoleh yaitu lembar penilaian RPP, lembar aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik yang diisi peneliti dan teman sejawat sebagai obsever, rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I memperoleh skor 26 maksimal 40 skor yang memperoleh adalah 64% (C). seadangkan penilaian aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I memperoleh skor 18 maksimal 32 dengan presentase 56,25% dan penilaian aktivitas peserta didik dalam dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 maksimal 32 dengan presentase 56,25% (C).

Tahap Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 71,87% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* sudah sangat baik.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan oleh pendidik kelas V sebagai praktisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Langkah langkah model PBL Sumatri (2016:47) 1.Orientasi peserta didik 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok 4. MengeMbangkan dan menghasilkan hasil karya 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan kegiatan pendidik penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 40 dengan persentase 67,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dan aktivitas peserta didik diperoleh skor 23 dari skor maksimal 32 dengan persentase 71,87% (C).

Siklus II pertemuan I

Tahap Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 78,12% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah sangat baik.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan oleh pendidik kelas V sebagai praktisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Langkah langkah model PBL Sumatri (2016:47) 1.Orientasi peserta didik 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok 4. MengeMbangkan dan menghasilkan hasil karya 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan kegiatan pendidik penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 40 dengan persentase 77,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dan

aktivitas peserta didik diperoleh skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78,12% dengan kualitas presentase sangat baik.

Tahap Pengamatan

Pembelajaran pada siklus II pertemuan I di kelas V MIN 6 Kota Padang. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (pendidik). Pendidik kelas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tema 3 dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Aspek pengamatan RPP

Pengamatan pada RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek pengamatan yang terdiri dari: (a) identitas pembelajaran, (b) indikator pembelajaran, (c) kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, (d) pemilihan materi ajar (e) pengorganisasian materi ajar, (f) pemilihan sumber/materi pembelajaran, (g) kejelasan proses pembelajaran, (h) penerapan tematik terpadu dalam pembelajaran, (i) langkah pembelajaran dan, (j) teknik pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, presentase nilai pada penilaian RPP pada siklus II pertemuan 1 adalah: 78,12 % dengan kriteria sangat baik (B).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil simpulan dan pembahasan hasil peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut Hasil penelitian menunjukkan : a) RPP siklus 1 pertemuan 1 64% (cukup), siklus 1 pertemuan 2 67,5% (cukup), dan siklus II 77,5% (baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I pertemuan 1 56,25% (cukup), siklus I pertemuan 2 71,87% (cukup), dan siklus II 78,12% (baik), c) pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 56,25% (kurang), siklus I pertemuan 2 71,87 (cukup), dan siklus II 78,12 (baik), d) hasil belajar (kognitif) pembelajaran tematik terpadu siklus 1 pertemuan 1 56,53% (Kurang), siklus 1 pertemuan 2 69,56% (cukup), dan siklus II 78,26 (baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Media Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)* . Yogyakarta : Diandra Creative.
- Sudarman. 2002. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Taufik, Taufina dan Muhammad. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.